

## Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Mahasiswa di Era Digital

Rakha Ilham Firmansyah<sup>1</sup>, Baramadya<sup>2</sup>, Zul Jalilu Malik<sup>3</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email korespondensi: [23084010048@student.upnjatim.ac.id](mailto:23084010048@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>,  
[23084010036@student.upnjatim.ac.id](mailto:23084010036@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, termasuk mahasiswa. Dalam konteks ini, menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan global dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta mandiri. Era digital memberikan peluang luas bagi mahasiswa untuk berinovasi, menciptakan produk baru, dan mengembangkan usaha berbasis teknologi tanpa harus memiliki modal besar. Melalui platform digital seperti media sosial dan e-commerce, mahasiswa dapat membangun usaha yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pasar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menggali berbagai temuan dan teori terkait hubungan antara kewirausahaan dan transformasi digital di lingkungan pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan mahasiswa, namun masih terdapat tantangan berupa kurangnya pelatihan, keterbatasan modal, serta minimnya dukungan ekosistem dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif lembaga pendidikan dalam menyediakan pelatihan, mentoring, dan fasilitas inkubasi bisnis yang mendukung mahasiswa untuk mengembangkan potensi kewirausahaannya. Dengan demikian, menumbuhkan jiwa wirausaha di era digital tidak hanya menjadi sarana peningkatan ekonomi, tetapi juga langkah nyata dalam membentuk generasi muda yang kreatif, adaptif, dan berdaya saing di tingkat global.

**Kata kunci:** kewirausahaan, mahasiswa, era digital, inovasi, pendidikan tinggi

### Abstract

*The rapid development of digital technology has significantly influenced the mindset and behavior of young generations, particularly university students. In this context, fostering an entrepreneurial spirit among students is essential to prepare them for global challenges and to create competent, independent human resources. The digital era provides vast opportunities for students to innovate, develop creative products, and build technology-based businesses without requiring large capital. Through digital platforms such as social media and e-commerce, students can establish flexible, creative, and market-oriented ventures that enhance their entrepreneurial experience and economic independence.*

*This study employs a qualitative descriptive approach through literature review to explore the relationship between entrepreneurship and digital transformation within higher education. The findings indicate that digital technology plays a crucial role in encouraging entrepreneurial growth among students; however, several challenges persist, such as limited access to training, funding constraints,*



*and insufficient institutional support. Therefore, universities must take an active role in providing training, mentoring programs, and business incubators that nurture students' entrepreneurial potential. In conclusion, developing an entrepreneurial spirit in the digital era is not only a means of economic empowerment but also a strategic step toward shaping a generation that is creative, adaptable, and competitive on a global scale.*

**Keywords:** *entrepreneurship, students, digital era, innovation, higher education*

## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang pesat, dunia kerja dan pola kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kemajuan teknologi, terutama di bidang informasi dan komunikasi, telah membuka berbagai peluang baru di sektor ekonomi. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah munculnya berbagai bentuk usaha berbasis digital yang menuntut kreativitas dan kemampuan adaptasi tinggi. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan yang mendesak bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki semangat dan kemampuan berwirausaha sejak dini agar mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif.

Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual yang akan menjadi penggerak pembangunan bangsa, memiliki peran strategis dalam membentuk arah perekonomian masa depan. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran dan keberanian untuk memulai langkah di bidang kewirausahaan. Sebagian besar masih berorientasi pada pencarian pekerjaan setelah lulus, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Padahal, di era digital saat ini, peluang untuk menjadi wirausaha sangat terbuka lebar berkat kemajuan teknologi yang memungkinkan seseorang untuk memulai usaha dengan modal kecil, jangkauan pasar luas, dan proses promosi yang efisien melalui platform digital.

Perubahan paradigma ini menuntut adanya pola pikir baru di kalangan mahasiswa. Jiwa wirausaha bukan hanya tentang kemampuan menjual produk atau jasa, melainkan tentang cara berpikir kreatif, berani mengambil risiko, mampu membaca peluang, dan memiliki semangat pantang menyerah. Di tengah ketidakpastian ekonomi dan kompetisi global, nilai-nilai kewirausahaan seperti inovasi, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian menjadi kunci utama untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk menanamkan dan menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak masa perkuliahan.

Selain itu, dukungan ekosistem digital seperti e-commerce, media sosial, serta kemudahan akses informasi juga menjadi faktor yang sangat membantu dalam mengembangkan potensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Banyak contoh mahasiswa yang berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk memulai bisnis, seperti membuka toko online, jasa desain, konten kreator, hingga pengembangan aplikasi. Fenomena ini membuktikan bahwa potensi kewirausahaan generasi muda sangat besar, asalkan mereka memiliki motivasi, wawasan, dan keberanian untuk memulai.

Namun, tantangan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa tidaklah mudah. Masih banyak hambatan seperti minimnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, kurangnya dukungan modal, serta rendahnya kepercayaan diri untuk mengambil risiko. Selain

itu, faktor lingkungan, pola asuh keluarga, dan budaya akademik yang terlalu fokus pada prestasi akademik juga menjadi penghambat tumbuhnya mental wirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan komprehensif dari berbagai pihak, baik dari perguruan tinggi, pemerintah, maupun dunia industri, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha.

Melalui penelitian dan pembahasan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak pengusaha muda yang sukses secara ekonomi, tetapi juga untuk membentuk generasi yang mandiri, inovatif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Dengan demikian, kewirausahaan di era digital bukan sekadar tren sesaat, melainkan bagian penting dari transformasi ekonomi dan pendidikan yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan metode **studi literatur (library research)** untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa di era digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya. Data yang dikumpulkan bersumber dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik yang relevan dengan tema kewirausahaan mahasiswa dan transformasi digital. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi isu utama, pengumpulan referensi yang kredibel, penyusunan sintesis antar literatur, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data. Melalui metode ini, peneliti berupaya menghasilkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan semangat kewirausahaan melalui pemanfaatan teknologi digital serta bagaimana peran institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di lingkungan kampus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Peluang Kewirausahaan Mahasiswa di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang yang sangat luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha secara kreatif dan inovatif. Transformasi digital memungkinkan siapa pun untuk membangun bisnis tanpa batasan ruang dan waktu. Platform digital seperti marketplace (Shopee, Tokopedia, Lazada), media sosial (Instagram, TikTok, YouTube), hingga aplikasi keuangan digital mempermudah mahasiswa dalam menjalankan bisnis, memasarkan produk, dan menjangkau konsumen dengan biaya yang relatif rendah. Peluang ini tidak hanya terbatas pada penjualan produk fisik, tetapi juga meliputi layanan digital seperti desain grafis, editing video, jasa penulisan konten, hingga konsultasi online.

Selain itu, digitalisasi juga menumbuhkan berbagai jenis usaha baru yang lebih fleksibel, seperti dropshipping, afiliasi pemasaran, hingga pengembangan aplikasi berbasis kebutuhan masyarakat.

Mahasiswa yang mampu membaca tren pasar dan memahami perilaku konsumen digital dapat memanfaatkan peluang ini untuk menciptakan sumber penghasilan sekaligus pengalaman berharga. Dengan demikian, era digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses informasi, tetapi juga mendorong munculnya generasi muda yang kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha.

### b. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Berwirausaha

Di balik banyaknya peluang yang tersedia, mahasiswa tetap menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha di era digital. Tantangan pertama adalah **minimnya pengetahuan dan keterampilan bisnis praktis**. Sebagian besar mahasiswa masih berfokus pada teori akademik, sehingga kurang memahami aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan. Kedua, **keterbatasan modal** menjadi kendala klasik yang sering dihadapi, terutama bagi mahasiswa yang baru memulai bisnis. Meskipun banyak usaha digital bisa dimulai dengan biaya rendah, tetap dibutuhkan investasi awal seperti alat produksi, perangkat teknologi, atau biaya promosi.

Tantangan ketiga adalah **rasa takut gagal dan kurangnya kepercayaan diri**. Budaya akademik yang lebih menekankan pada pencapaian nilai sering kali membuat mahasiswa enggan mengambil risiko. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman sebaya, juga dapat memengaruhi motivasi mereka. Tantangan lainnya meliputi **kurangnya waktu dan kemampuan manajemen diri**, mengingat mahasiswa harus menyeimbangkan kegiatan kuliah dan bisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan pembinaan, mentoring, serta dukungan ekosistem yang kondusif agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan tersebut dengan percaya diri dan strategi yang matang.

### c. Peran Perguruan Tinggi dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk mental dan kemampuan wirausaha mahasiswa. Melalui **pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum**, mahasiswa dapat memahami konsep bisnis, inovasi, dan pengelolaan usaha sejak dini. Selain itu, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam memberikan **fasilitas inkubasi bisnis**, seperti ruang kerja bersama (co-working space), pelatihan digital marketing, dan akses ke investor. Inkubator bisnis ini menjadi tempat yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide menjadi usaha nyata dengan bimbingan dari mentor profesional.

Selain program formal, kegiatan non-akademik seperti **kompetisi startup, seminar kewirausahaan, dan pelatihan soft skills** juga sangat efektif untuk menumbuhkan semangat inovasi dan keberanian mengambil risiko. Perguruan tinggi juga perlu memperkuat kerja sama dengan pihak industri, pemerintah, dan komunitas bisnis agar mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata di dunia kewirausahaan. Ketika ekosistem kampus mampu memberikan dukungan secara berkelanjutan, mahasiswa tidak hanya belajar berteori, tetapi juga berani mempraktikkan ilmunya dalam menciptakan usaha mandiri yang berdaya saing.

#### d, Strategi Penguatan Jiwa Wirausaha Mahasiswa

Untuk menumbuhkan dan memperkuat jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa, diperlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Pertama, **integrasi pendidikan kewirausahaan di semua program studi** penting agar seluruh mahasiswa, terlepas dari bidang keilmuan, memahami nilai-nilai wirausaha. Kedua, **pengembangan pelatihan berbasis teknologi digital** perlu ditingkatkan agar mahasiswa memiliki kemampuan memanfaatkan media sosial, e-commerce, dan tools digital lainnya sebagai sarana promosi dan pengembangan usaha. Ketiga, **membangun komunitas wirausaha mahasiswa** yang aktif dapat menjadi wadah untuk bertukar pengalaman, belajar bersama, dan saling memberi motivasi.

Strategi keempat adalah **kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan praktisi bisnis**. Kolaborasi ini dapat menghasilkan proyek usaha nyata yang tidak hanya memberikan pengalaman, tetapi juga membangun jaringan profesional sejak dini. Terakhir, **pemberian penghargaan bagi mahasiswa inovatif dan produktif** perlu dilakukan oleh kampus sebagai bentuk apresiasi dan dorongan agar semangat wirausaha terus tumbuh. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menjadi generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan dunia bisnis modern.

#### e, Dampak Era Digital terhadap Pola Pikir Mahasiswa

Era digital tidak hanya mengubah cara mahasiswa dalam menjalankan usaha, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih terbuka dan progresif. Akses terhadap informasi yang cepat membuat mahasiswa lebih mudah mempelajari berbagai hal, mulai dari strategi pemasaran hingga manajemen keuangan. Hal ini mendorong munculnya **pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset)**, yaitu cara berpikir yang berorientasi pada inovasi, solusi, dan keberanian mengambil risiko. Mahasiswa kini tidak lagi terpaku pada paradigma mencari pekerjaan setelah lulus, melainkan mulai berpikir untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Selain itu, budaya digital juga memperkuat nilai-nilai **kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian**. Melalui media sosial, mahasiswa dapat membangun personal branding, memperluas jaringan, dan memasarkan produk ke pasar global. Kondisi ini membuktikan bahwa digitalisasi tidak hanya memudahkan proses bisnis, tetapi juga menjadi katalisator terbentuknya generasi muda yang berani, inovatif, dan visioner. Dengan semangat tersebut, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak perubahan ekonomi kreatif di masa depan.

## KESIMPULAN

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa pada era digital merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Perkembangan teknologi telah menghadirkan peluang besar bagi mahasiswa untuk memulai berbagai bentuk usaha dengan cara yang lebih efisien dan fleksibel. Melalui pemanfaatan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi bisnis, mahasiswa kini dapat membangun usaha dengan modal terbatas namun berpotensi menghasilkan keuntungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya



menghadirkan kemudahan, tetapi juga membuka ruang bagi munculnya inovasi dan ide-ide baru yang kreatif.

Namun, peluang besar tersebut tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam hal pengetahuan manajerial, keterbatasan modal, dan rasa takut untuk memulai usaha. Kurangnya pengalaman praktis dan dukungan lingkungan juga menjadi penghambat dalam mengembangkan mental wirausaha. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam memberikan pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas inkubasi bisnis, mahasiswa dapat diarahkan untuk mengubah ide-ide sederhana menjadi peluang usaha yang nyata dan berkelanjutan.

Selain dukungan dari perguruan tinggi, kolaborasi dengan sektor industri dan pemerintah juga sangat dibutuhkan. Dengan adanya sinergi antara dunia pendidikan, dunia usaha, dan kebijakan publik, ekosistem kewirausahaan yang sehat dapat terbentuk. Lingkungan yang mendukung seperti ini akan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk berinovasi, berani mengambil risiko, dan berpikir kritis dalam menghadapi dinamika ekonomi digital. Perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan mental kewirausahaan.

Secara keseluruhan, menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa di era digital bukan hanya bertujuan untuk mencetak pengusaha muda, melainkan juga membangun karakter generasi yang siap beradaptasi, berpikir visioner, dan memiliki semangat untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Mahasiswa dengan jiwa wirausaha diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa ide-ide inovatif dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan semangat kreativitas dan pemanfaatan teknologi digital secara maksimal, mahasiswa dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan masa depan yang lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing di tingkat global.



**DAFTAR PUSTAKA**

1. Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
2. Aprilianti, D., & Suryana, Y. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(1), 12–24.
3. Fitria, N., & Setiawan, D. (2020). Pemanfaatan media sosial dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 157–168.
4. Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Peran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 95–108.
5. Indriani, T., & Prasetyo, H. (2021). Tantangan dan peluang kewirausahaan digital di kalangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif*, 3(1), 45–58.
6. Kurniawan, D., & Rahayu, F. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(2), 105–117.
7. Lubis, R. A., & Siregar, F. (2019). Inovasi digital sebagai sarana pengembangan usaha mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22–30.
8. Mulyani, S., & Hasanah, N. (2021). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(2), 56–66.
9. Nasution, R., & Fauzi, A. (2020). Transformasi digital dan implikasinya terhadap kewirausahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 11–23.
10. Pratiwi, R., & Santosa, H. (2021). Pengaruh platform digital terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi wirausaha muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(2), 67–78.
11. Putra, A., & Yuliana, D. (2022). Pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi informasi di perguruan tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 34–46.
12. Ramadhan, T., & Sulastri, W. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pengembangan bisnis mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 110–121.
13. Sari, R. P., & Andriani, F. (2019). Membangun jiwa wirausaha melalui ekosistem kampus digital. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 5(3), 140–152.
14. Siregar, A., & Hutapea, E. (2021). Digitalisasi dan semangat kewirausahaan generasi milenial. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 9(4), 199–211.
15. Wibowo, A., & Suryani, L. (2022). Literasi kewirausahaan di era digital: Studi pada mahasiswa ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 78–90.

